

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD

¹Kardiana Metha Rozhana*, ²Moh. Farid Nurul Anwar

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribhuwana Tungadewi
 e-mail: jr.kardiana@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of the research was to implemented Problem based Learning (PBL) media in improving student learning outcomes in the PGSD Study Program, Tribhuwana Tungadewi University. This type of research used CAR (Classroom Action Research) by reviewing research in the form of descriptive. This research procedure was carried out for two cycles with the stages of planning, implementing, and reflecting. The stages was carried out with: 1) the planning stage by drawing up a Learning Implementation Plan and lecture contracts, preparing media, materials, and instruments; 2) the Action Stage is carried out in accordance with the RPS that has been prepared; 3) the observation and evaluation stages are carried out during the learning process and carry out documentation during the learning process in the classroom; 4) the reflection stage, namely analyzing the previous process, both its weaknesses and strengths. Learning outcomes in cycle 1 showed the percentage of 66% of students who did not complete their studies. And in cycle 2 there are 90.9% of students who complete learning. It can be concluded that the Problem Based Learning Model is very effective in improving the cognitive aspects of students.

Keywords: *problem based learning; learning outcomes*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengimplementasikan media *Problem based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Program Studi PGSD Universitas Tribhuwana Tungadewi. Jenis penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan mengkaji penelitian berupa deskriptif. Prosedur penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap yang dilakukan yaitu: 1) Tahap perencanaan dengan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kontral kuliah, menyiapkan media, materi, dan instrument. 2) Tahap Tindakan melaksanakan sesuai dengan RPS yang telah disusun. 3) Tahap observasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama pada proses pembelajaran serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran di kelas. 4) tahap refleksi yaitu menganalisis proses sebelumnya, baik kelemahan dan kelebihanannya. Hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan persentase 66% mahasiswa yang tidak tuntas belajar. Dan pada siklus 2 terdapat 90.9% mahasiswa yang tuntas dalam belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan aspek kognitif mahasiswa.

Kata kunci: *problem based learning; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Menurut Anwar & Rozhana (2020) kelas adalah sebuah tempat yang di dalamnya terdapat proses dan aktivitas belajar. Pembelajaran adalah salah satu cara manusia untuk mengembangkan dirinya baik di tempat formal maupun informal. Proses pembelajaran dalam waktu kurang lebih 2 tahun yaitu pada tahun 2019-2021 dilaksanakan secara Daring dikarena wabah dunia yaitu COVID-19. Hal ini, tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka. Banyak kendala yang di hadapi baik dari mahasiswa maupun dosen itu sendiri. Salah satunya peralihan dari mengajar tatap muka (Luring) ke Daring (Online). Beberapa penyebab yaitu ketersediaan fasilitas wifi dan keterbatasan jaringan mahasiswa yang ada di daerah terluar. Hambatan inilah yang dirasa kurang efektif dalam penyampaian materi kepada mahasiswa karena waktu yang diberikan satu kali perkuliahan yaitu 55 menit. Kemudian, pada TA 2021/2022 mahasiswa sudah mulai pertemuan tatap muka. Oleh karena itu, proses pembelajaran di kelas harus lebih efektif. Salah satunya yaitu menggunakan kegiatan dimana dapat merangsang kemampuan kognitif mahasiswa melalui model pembelajaran. Menurut Rozhana (2017) upaya pendidik dalam pembelajaran dapat menggunakan pembelajarn yang inovatif dan disesuaikan dengan aktivitas peserta didik. Menurut Nisa & Hayumuti (2019) dengan adanya pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas antar guru siswa serta siswa dan guru dalam suatu lingkungan tempat belajar. Hal ini dapat dimanfaatkan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dimana kemampuan ini menitikberatkan pada kemampuan mahasiswa/peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut Kurnia (2015) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang difokuskan pada masalah otentik dengan tujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis atapun tingkat tinggi. Sedangkan menurut Sukmawati (2021) Ciri-ciri *Problem Based Learning* meliputi pembelajaran kontekstual, disajikan dengan masalah dan adanya motivasi belajar, peserta didik aktif, kolaborasi, memiliki keterampilan, pengalaman serta berbagai konsep. Menurut Fathurrohman (2015) metode pembelajaran yang diawali dengan masalah dan mengumpulkan serta mengintegrasikan pengetahuan baru termasuk dalam *Problem Based Learning*.

Upaya dosen dalam meningkatkan hasil belajar terus dikembangkan baik melalui model pembelajaran yang inovatif. Hasil belajar mahasiswa yang ditekankan pada model *Problem Based Learning* yaitu kemampuan kognitif dalam penyelesaian masalah dan di kaitkan dengan kehidupan nyata. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam menerima informasi baru atau pengalaman baru yang di dasarkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Young (2003) hasil belajar yaitu suatu penilaian diri peserta didik yang dapat diamati, dibuktikan, serta terukur dimana kemampuan dan prestasim sebagai hasil belajar dari pengalamannya (Németh & Long, 2012).

Begitu pula menurut Hendriyani et al., (2021) dengan kurangnya pemahaman peserta didik dapat menyebabkan hasil belajar kurang maksimal serta tidak

tercapainya ketuntasan belajar. Dalam implementasi *Problem Based Learning* peran dosen yaitu mengarahkan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga ide-ide yang mahasiswa tuangkan adalah benar. Dalam proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* yaitu menguraikan pokok masalah, mahasiswa melaksanakan diskusi, dalam kegiatan diskusi mahasiswa menyamakan persepsi dan merancang tujuan serta target yang akan dicapai dari permasalahan yang diberikan. Kemudian, mahasiswa mencari sumber literasi bisa dari internet maupun ruang baca Fakultas, dan tahap akhir adalah penilaian. Sedangkan menurut Mariani & Kusumawardani (2014) *Problem Based Learning* memiliki tahapan yaitu (1) memberi orientasi permasalahan kepada peserta didik, (2) mengorganisir melakukan riset, (3) membantu penyelidikan, (4) presentasi, (5) meneliti dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berupa bentuk kajian deskriptif oleh pelaku Tindakan. Menurut McNiff (2013), PTK merupakan bentuk reflektif yang dilakukan oleh pendidik sedangkan hasil yang diperoleh dimanfaatkan untuk pengembangan dan perbaikan selanjutnya. Sedangkan menurut Sanjaya (2016) PTK suatu kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta merupakan tanggung jawab seorang Pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa PGSD Universitas Tribhuwana Tungadewi Angkatan 2021 dengan jumlah mahasiswa 40 pada matakuliah

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Adapun tahapan PTK yaitu 1) Tahap perencanaan dengan Menyusun RPS dan kontrol kuliah, menyiapkan media, materi, dan instrument. 2) Tahap Tindakan melaksanakan sesuai dengan RPS yang telah disusun. 3) Tahap observasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama pada proses pembelajaran serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran di kelas. 4) tahap refleksi yaitu menganalisis proses sebelumnya, baik kelemahan dan kelebihan hal ini sesuai dengan pendapat Wicaksono, Antonius & Bariska (2018), bahwa refleksi dalam PTK meliputi merangkum hasil observasi, analisis hasil belajar, serta diskusi dengan observer.

Tahap Perencanaan Tindakan Siklus 1 dan II

Tahap perencanaan, peneliti merencanakan pembelajaran siklus 1&2 sesuai dengan RPS yang telah dibuat sebelum awal masuk perkuliahan.

Tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 dan II

Tahap pelaksanaan meliputi:

a) Pendahuluan

Sebelum digunakan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, peneliti melaksanakan pretes untuk mengetahui kedalaman materi dan sebagai hasil kesiapan mahasiswa dalam belajar.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan RPS yang telah dikembangkan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang di amati oleh peneliti.

- c) Kegiatan penutup
Peneliti dan mahasiswa menyimpulkan hasil belajar secara bersama-sama.

Tahap Pelaksanaan Observasi Tahap 1 dan II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dan melihat hasil belajar siswa selama menggunakan Model PBL.

Tahap Pelaksanaan Refleksi 1 dan II

Melalui data yang diambil selama Tindakan 1 kemudian di olah dan di analisis sebagai catatan perbaikan serta sebagai bahan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pada proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik sesuai dengan RPS dan kontrak kuliah yang telah disepakati bersama dengan mahasiswa di awal perkuliahan. Instrumen dalam pengambilan data berupa soal pretes, lembar observasi, angket RPS, serta lembar assessment mahasiswa. Data perilaku mahasiswa dapat diamati menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti dengan beberapa pengamatan dalam berlangsungnya pembelajaran, kemudian mahasiswa presentasi hasil yang telah dicapai selama menggunakan Model *Problem Based Learning* pada akhir siklus 1&2. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa, dilakukan data berupa analisis tes formatif setiap siklus dengan penggunaan kriteria ketuntasan pembelajaran. Mahasiswa dikatakan tuntas atau adanya peningkatan hasil belajar jika skor minimal 80 sesuai dengan isi kontrak kuliah dan RPS yang telah dibuat. Adapun hasil observasi dari kegiatan ini berupa

aktivitas pembelajaran selama siklus 1&2 terkait Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan materi cara menangani ABK pada sekolah inklusi dan SLB (Sekolah Luar Biasa).

Keseluruhan proses dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 4 oktober 2021 di Ruang C31 Universitas Trubhuwana Tunggaladewi. Dosen/peneliti melaksanakan rancangan Tindakan kelas dengan di bantu oleh Moh. Farid Nurul Anwar, M.Pd untuk membantu melihat aktivitas selama proses pembelajaran dengan rubrik yang telah di susun. Pada tahap siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 55 menit (karena masih pandemi Covid-19 sehingga masih ada pembatasan pola mengajar). Skenario yang dilakukan disesuaikan dengan RPS yang menguraikan cara mengatasi anak berkebutuhan khusus.

Pada siklus 1 dosen/ peneliti mendemonstrasikan beberapa materi dengan jelas dan membentuk kelompok yang terdiri dari 4 mahasiswa. Kemudian diberikan waktu untuk mengerjakan dan pada tahap ini keseluruhan penilaian akan dinilai. Disini dosen/peneliti berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan mahasiswa dan mengawasi jalannya kelompok. Dalam siklus 1 mahasiswa terlihat masih bingung untuk memulai diskusi dan mau bertukar pikiran. Beberapa mahasiswa juga saling saut-menyaut jika kurang pahamnya alur diskusi. Dengan bimbingan dosen mahasiswa dapat mengerjakan materi/soal yang diberikan namun terdapat 29 mahasiswa yang pengerjaannya tidak tuntas.

Pada siklus 1 penutup pembelajaran dengan meminta mahasiswa mengumpulkan hasil kerjanya dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Berikut merupakan hasil dari kegiatan tes siklus 1.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

Tindakan 1	Banyak Siswa	Persentase
Mahasiswa tuntas belajar	15	34%
Mahasiswa yang tidak tuntas yaitu Banyak Mahasiswa	29	66%
	44	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setelah adanya Tindakan I dapat diperoleh data berupa banyak mahasiswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 29 mahasiswa, tuntas belajar sebanyak 15 mahasiswa, berdasarkan kriteria ketuntasan yang ada di kontrak kuliah dan RPS yaitu dengan persentase 80% namun dalam siklus I mahasiswa yang tuntas hanya mencapai 34%. Berdasarkan data tersebut dikatakan bahwa perlu adanya siklus 2. Berikut merupakan data pada tes siklus 2 dengan pemberian model pembelajaran *Problem Based Learning*. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus 2 sama dengan siklus 1. Hanya saja pada siklus 2 menggunakan model pembelajaran PBL untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam bertukar pikiran. Pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 Oktober 2021. Dengan memberikan beberapa materi kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa melaksanakan kerja kelompok dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari kegiatan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya interaksi antar kelompok dalam

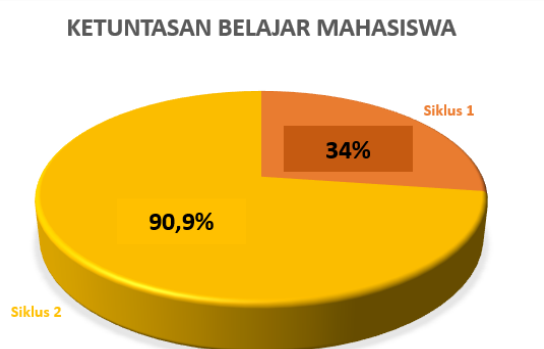
memecahkan persoalan yang terjadi. Dalam tahap ini dosen/peneliti juga memantau perkembangan kerja kelompok dan keliling kelas untuk menertibkan mahasiswa yang terdapat beberapa mahasiswa kurang aktif dalam kerja kelompok contohnya ada 4 mahasiswa yang cenderung pasif dan hanya membuka-buka *Handphone* dan cenderung melihat materi yang tidak sesuai dengan apa yang dibahas.

Tahap selanjutnya mahasiswa mempresentasikan hasil belajarnya yang telah dikerjakan bersama kelompok. Kemudian adanya sesi tanya jawab. Kemudian mahasiswa diberi soal yang bertujuan untuk melihat hasil belajar selama siklus 2. Berikut merupakan hasil belajar pada siklus 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 2

Tindakan 1	Banyak Siswa	Persentase
Mahasiswa tuntas belajar	40	90.9%
Mahasiswa yang tidak tuntas yaitu Banyak Mahasiswa	4	9.1%
	44	

Berdasarkan tabel di atas setelah di lakukan siklus 2 diperoleh data bahwa banyak mahasiswa yang telah tuntas yaitu 40 mahasiswa dengan rerata 90.9% dan terdapat 4 mahasiswa tidak tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal disimpulkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa mencapai lebih dari 80% dan dikatakan sangat baik dengan angka 90.9%.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 2, mahasiswa sudah mampu mengatasi berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bagi anak berkebutuhan khusus dan cara meanganinya. Begitupun kemampuan mahasiswa dalam menganalisa baik hal ini sesuai dengan pendapat Amir (2016) menyatakan pemecahan masalah adalah perangkat yang terdapat berbagai prosedur dan strategi untuk meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Model *Problem Based Learning* yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan/permasalahan yang terjadi (Gunantara, Suarjana, 2019). Melalui pengembangan proses belajar yang aktif dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa PGSD. Menurut Nasution (2017) merupakan muara dari hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

SIMPULAN

Data yang diperoleh selama penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Dari

kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 kali siklus yaitu siklus 1 dan 2. Dalam kegiatan ini mahasiswa sudah memiliki rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Dan sudah mulai lancar dalam berdiskusi baik dilakukan secara kelompok maupun klasikal. Hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan persentase 66% mahasiswa yang tidak tuntas belajar. Dan pada siklus 2 terdapat 90.9% mahasiswa yang tuntas dalam belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan aspek kognitif mahasiswa yang selama pandemi kurang terasah.

Berdasarkan simpulan yang terurai di atas, maka terdapat beberapa saran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan dikemudian hari yaitu objek penelitian lebih luas, tidak hanya pada matakuliah Anak Berkebutuhan Khusus, tidak hanya para prodi PGSD. Sedangkan bagi instansi memberikan fasilitas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media.
- Anwar, M. F., & Rozhana, K. M. (2020). Pembelajaran Group Investigation dan Talking Chips untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 107–113. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4325>
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Gunantara, Suarjana, N. R. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>
- Hendriyani, A. P., Ratnasari, I. D., Aini, N., Dimas, F., & Marhabani, Y. (2021). *Studi Literatur Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sd*. 151–155.
- Kurnia, U. (2015). Efektivitas Penggunaan Gambar Pada Brosur Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar of Physics Education*, 6, 105–112.
- Mariani, S. W., & Kusumawardani, E. D. (2014). The effectiveness of learning by PBL assisted mathematics pop up book againts the spatial ability in grade VIII on geometry subject matter. *International Journal of Education and Research*, 2(8), 531–548.
- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice*. Routledge.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Németh, J., & Long, J. G. (2012). Assessing learning outcomes in US planning studio courses. *Journal of planning education and research*, 32(4), 476–490.
- Nisa, K., & Hayumuti. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Menggunakan Metode Resitasi Pada Materi Thaharah di Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 32–41.
- Rozhana, K. M. (2017). Model Problem Based Intruccion Berbantuan Mind Mapping Pada Materi Permasalahan Sosial Di Lingkungan Setempat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59.
<https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Wicaksono, A. A & Bariska, H. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gadung Driyorejo Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8), 31–38.
- Young MR, Klemz BR, Murphy JW. Enhancing Learning Outcomes: The Effects of Instructional Technology, Learning Styles, Instructional Methods, and Student Behavior. *Journal of Marketing Education*.2003;25(2):130-142.
[doi:10.1177/0273475303254004](https://doi.org/10.1177/0273475303254004)

